

## Implementasi Praktik Pianika dalam Pembelajaran Seni Musik Lagu Nasional “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di Sekolah Dasar

**Hana Syakilah Hasym<sup>1</sup>, Miniatul Ummah<sup>2</sup>, Rini Purwanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PIAUD ( UIN Syahada Padang Sidempuan, Sumatera Utara)

<sup>23</sup>PGMI (STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara)

Email: [hana@uinsyahada.ac.id](mailto:hana@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [miniaturummah@gmail.com](mailto:miniaturummah@gmail.com)<sup>2</sup>, [rini63361@gmail.com](mailto:rini63361@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation of pianika melodica practice within music education—specifically focusing on the national songs "Padamu Negeri" and "Tanah Airku" among fifth-grade students at SD Negeri 985 Panyabungan. The study covers planning, implementation steps, supporting and inhibiting factors, and the impact on students' musical skills and sense of patriotism. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews with the teacher and students, and document analysis, then examined using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and technique triangulation. The results indicate that the pianika practice was implemented through stages ranging from notation introduction, finger exercises for specific song segments, and group ensemble practice to collective performance. The use of the \*pianika\* proved effective in concretely introducing musical elements, boosting learning motivation, and deepening the appreciation of the national songs' meanings as a medium for fostering patriotism. Supporting factors included the availability of instruments and teacher creativity, while inhibiting factors included limited practice time and variations in students' motor skills.*

**Keywords:** *Melodica, Music Education, Patriotism.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi praktik bermain pianika dalam pembelajaran seni musik pada lagu nasional “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di kelas V SD Negeri 985 Panyabungan, meliputi perencanaan, langkah pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keterampilan bermusik dan sikap cinta tanah air peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi praktik pianika dilaksanakan melalui tahapan pengenalan notasi, latihan jari per ruas lagu, latihan ansambel kelompok, hingga unjuk kerja kolektif. Penggunaan pianika dinilai efektif dalam mengenalkan unsur-unsur musik secara konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat penghayatan makna lagu nasional sebagai media penanaman karakter cinta tanah air. Faktor pendukung meliputi ketersediaan alat dan kreativitas guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu latihan dan perbedaan kemampuan motorik peserta didik.

**Kata Kunci:** Pianika, Pembelajaran Seni Musik, Cinta Tanah Air.

## **Pendahuluan**

Pendidikan seni musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas, serta karakter peserta didik. Desyandri menjelaskan bahwa pendidikan seni musik memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar, karena melalui musik anak diajak mengenal nilai estetika sekaligus nilai moral yang terkandung dalam sebuah karya (Irawana & Desyandri, 2019). Pembelajaran seni musik di sekolah dasar perlu dipandang sebagai ruang untuk menumbuhkan kreativitas anak secara konseptual, bukan semata-mata sebagai pengantar teori musik formal (Yuni, 2017).

Salah satu media yang umum digunakan guru dalam pembelajaran praktik musik di sekolah dasar adalah alat musik pianika. Penggunaan pianika sebagai media pembelajaran seni musik mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional (Rizky dkk, 2023). Selain itu, pembelajaran pianika juga berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa karena alat musik ini relatif mudah dipelajari, tetapi tetap mampu melatih koordinasi pendengaran, penglihatan, dan motorik jari secara bersamaan. Melalui kegiatan praktik pianika, siswa tidak hanya memahami konsep musik secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat mengembangkan keterampilan musikal, kreativitas, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Nugroho & Rifki, 2024).

Selain sebagai sarana melatih keterampilan musikal, lagu nasional yang dipraktikkan melalui pianika juga berfungsi sebagai media penanaman karakter. Lagu wajib nasional “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini dapat dijadikan media pembelajaran karakter karena mengandung nilai-nilai berjanji, berbakti, mengabdikan, dan berkorban demi bangsa. Sementara itu, efektivitas lagu nasional sebagai media pendidikan karakter tidak hanya terletak pada kandungan nilai yang terdapat dalam lagu tersebut. Keberhasilannya juga sangat bergantung pada konsistensi pembiasaan serta keteladanan guru dalam mengajarkannya, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Kunci, 2015).

Lagu “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” dipilih dalam pembelajaran kelas V karena keduanya memuat syair yang sarat akan semangat cinta tanah air dan kerinduan akan kemerdekaan, sehingga relevan dipadukan dengan praktik instrumen melodis seperti pianika. Namun demikian, di lapangan masih dijumpai sejumlah kendala dalam pembelajaran praktik pianika, antara lain kesulitan guru mengoordinasikan peserta didik dengan kemampuan motorik yang beragam serta keterbatasan waktu latihan di kelas (Khanifah, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi praktik pianika dilaksanakan dalam pembelajaran seni musik pada lagu nasional “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di kelas V SD Negeri 985 Panyabungan, mencakup perencanaan, tahapan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya bagi peserta didik.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi praktik pianika dalam pembelajaran seni musik pada lagu nasional “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di kelas V SD Negeri 985 Panyabungan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran praktik pianika (Akerblad dkk, 2021). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta studi dokumentasi berupa partitur lagu dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran (Khan dkk, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yunus & Muhaemin, 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Hasil dan Diskusi**

#### ***1. Perencanaan Pembelajaran Praktik Pianika***

Perencanaan pembelajaran praktik pianika pada lagu “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di kelas V SD Negeri 985 Panyabungan secara umum mencakup beberapa komponen berikut:

- a. Penetapan tujuan pembelajaran yang mengarah pada dua capaian sekaligus, yaitu keterampilan teknis memainkan pianika dan penghayatan nilai cinta tanah air dalam syair lagu.
- b. Penyusunan partitur sederhana (notasi angka) lagu “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” yang disesuaikan dengan kemampuan jangkauan nada peserta didik kelas V.
- c. Penyiapan media dan alat, berupa pianika, partitur, serta rekaman audio sebagai contoh dengar (modelling).
- d. Pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan awal bermain alat musik, untuk memudahkan pendampingan yang lebih terarah.

Perencanaan pembelajaran seni musik perlu dilakukan secara sistematis agar seluruh komponen pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, hingga teknik penilaian, saling terintegrasi dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik (Thoibah Nasution dkk, 2026). Teknik penilaian juga perlu dirancang sejak tahap perencanaan sehingga guru dapat memantau perkembangan keterampilan bermusik peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran. Perencanaan yang matang akan membantu proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Jalmur, 2017).

## ***2. Tahapan Implementasi Praktik Pianika***

Implementasi praktik pianika pada lagu “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di kelas V dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Pengenalan alat dan posisi bermain, meliputi cara memegang pianika, posisi jari, serta teknik meniup yang benar.
- b. Pengenalan notasi dan birama lagu, dengan menyanyikan terlebih dahulu syair lagu sebelum dipraktikkan pada pianika, agar peserta didik memahami melodi secara utuh.
- c. Latihan per penggalan lagu (frasering), yaitu memecah lagu menjadi beberapa bagian pendek untuk memudahkan peserta didik menguasai rangkaian nada secara bertahap.
- d. Latihan ansambel kelompok kecil, di mana peserta didik berlatih bermain bersama dalam kelompok untuk melatih kekompakan tempo dan ritme.
- e. Unjuk kerja/penampilan kolektif satu kelas, sebagai bentuk evaluasi praktik sekaligus penguatan rasa percaya diri peserta didik.

Pembelajaran pianika yang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan teori dasar musik, pengenalan notasi, teknik dasar memainkan alat musik, hingga praktik secara langsung, terbukti dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni musik. Proses pembelajaran yang terstruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam sebelum menerapkannya dalam praktik bermain pianika (Nugroho & Rifki, 2024).

Namun demikian, keberhasilan setiap tahapan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh urutan kegiatan yang telah dirancang, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh perspektif, strategi, dan kesabaran guru dalam mendampingi peserta didik selama proses belajar berlangsung (Wulandari dkk, 2023). Guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik serta kecepatan belajar yang berbeda-beda pada setiap peserta didik agar seluruh

siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pianika dibandingkan dengan sekadar penerapan tahapan pembelajaran yang sistematis (Windasari & Mahmudah, 2024).

### ***3. Faktor Pendukung dan Penghambat***

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung pelaksanaan praktik pianika, antara lain:

- a. Ketersediaan alat pianika yang memadai di sekolah sehingga peserta didik dapat berlatih secara individual maupun kelompok.
- b. Kreativitas guru dalam memodifikasi metode pengajaran, misalnya dengan menyederhanakan notasi atau menggunakan simbol warna pada tuts.
- c. Antusiasme peserta didik terhadap kegiatan praktik yang bersifat langsung dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran teori semata.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

- 1) Keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran seni musik untuk berlatih secara intensif.
- 2) Perbedaan kemampuan motorik dan musikal antarpeserta didik yang menyebabkan tempo penguasaan materi tidak merata.
- 3) Kesulitan sebagian peserta didik dalam mengoordinasikan pernapasan saat meniup dengan gerakan jari menekan tuts.

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran pianika dapat berasal dari faktor internal peserta didik maupun kondisi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan motorik, dan koordinasi gerak ditemukan pula dalam pembelajaran alat musik melodis di sekolah dasar (Khanifah, 2016). Sementara itu, hambatan yang berkaitan dengan kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran pendukung, seperti media audio-visual untuk memberikan contoh teknik bermain, juga dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran pianika (Raharjo, 2019)

### ***4. Dampak Implementasi terhadap Keterampilan Bermusik dan Karakter Cinta Tanah Air***

Implementasi praktik pianika pada lagu “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” memberikan dampak pada dua aspek utama, yaitu aspek keterampilan musikal dan aspek penanaman karakter. Pada aspek keterampilan, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca notasi sederhana, ketepatan nada, serta kekompakan bermain dalam kelompok. Implementasi

seni musik di sekolah dasar berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik (Handayani dkk, 2022).

Pada aspek karakter, praktik menyanyikan dan memainkan lagu nasional secara berulang turut menumbuhkan penghayatan terhadap makna perjuangan dan cinta tanah air (Rizky dkk, 2023). Penguatan karakter cinta tanah air dapat dibangun melalui pembiasaan mendengarkan dan memainkan lagu nasional secara rutin. Namun, penanaman karakter cinta tanah air di sekolah dasar masih menghadapi tantangan berupa derasnya pengaruh budaya populer, sehingga praktik musik seperti pianika perlu dikombinasikan dengan penguatan nilai secara verbal oleh guru agar maknanya benar-benar dipahami, bukan sekadar dihafalkan secara teknis (Naufalian dkk, 2024).

Selain itu, pembelajaran seni musik turut berperan dalam mendukung perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Media lagu, termasuk lagu nasional, juga efektif meningkatkan minat belajar peserta didik secara umum dan tidak terbatas pada mata pelajaran seni musik saja. Dengan demikian, implementasi praktik pianika pada lagu “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di kelas V SD Negeri 985 Panyabungan dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang sekaligus membangun kompetensi musikal dan karakter kebangsaan peserta didik. Kegiatan praktik musik yang dilakukan secara bersama-sama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berpartisipasi aktif, bekerja sama, saling menghargai, serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan musikal, tetapi juga mengembangkan kemampuan kolaborasi dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Widyaningrum dkk, 2026).

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi praktik pianika dalam pembelajaran seni musik pada lagu nasional “Padamu Negeri” dan “Tanah Airku” di kelas V SD Negeri 985 Panyabungan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan yang sistematis, mulai dari penetapan tujuan, penyusunan partitur sederhana, hingga pengelompokan peserta didik. Pelaksanaannya berlangsung secara bertahap, dari pengenalan alat, notasi, latihan per penggalan lagu, latihan ansambel, hingga unjuk kerja kolektif. Faktor pendukung utama berupa ketersediaan alat dan kreativitas guru, sedangkan faktor penghambat utama berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan motorik peserta didik. Implementasi ini terbukti memberi dampak positif baik terhadap keterampilan bermusik maupun penguatan karakter cinta tanah air peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Åkerblad, L., Seppänen-Järvelä, R., & Haapakoski, K. (2021). Integrative Strategies In Mixed Methods Research. *Journal Of Mixed Methods Research*, 15(2), 152–170. <https://doi.org/10.1177/1558689820957125>
- Handayani, F., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Implementasi Seni Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dan Pembentukan Karakter Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11370–11378.
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V1i3.47>
- Jalmur, N. (2017). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Khan, N., Khalique, F., & Saini, K. (2025). Qualitative Research Methods: Harnessing Interviews, Focus Groups, Observations, And Document Analysis. In Y. Kurt (Ed.), *Advances In Mechatronics And Mechanical Engineering* (Pp. 27–56). Igi Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7403-0.Ch002>
- Khanifah, S. (2016). Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Bermain Alat Musik Melodis Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Kunci, K. (2015). Students' Character Shaping Through Scouting Activities At Man 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Naufalian, H., Khoiroh, F., Lutfiyah, E., & Untari, S. (2024). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Media Audio Lagu Nasional Dan Daerah Pada Siswa Sdn 1 Sumbersuko. *Jpmba: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(5), 1407–1413. <https://doi.org/10.59837/jpmba.V2i5.1017>
- Nugroho, S. C., & Rifki, M. (2024). Pembelajaran Pianika Sebagai Media Pemahaman Pembelajaran Seni Musik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 7(1), 62–78. <https://doi.org/10.37368/Tonika.V7i1.707>
- Raharjo, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Musik Pianika Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas Iv Mi Nurul Huda Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rizky, V. B., Rahayu, R., & Prastowo, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube Berbasis Model Simulasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 121.  
<https://doi.org/10.30736/Atl.V7i2.1299>
- Thoibah Nasution, A., Bintang Rizky, V., Zaeni, A., & Aulia Nasution, S. (2026). Chatgpt As An Innovative Learning Medium For Fostering Creativity And Self-Directed Learning Among Elementary Students. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 10(2), 456–479.  
<https://doi.org/10.32832/At-Tadib.V10i2.24262>
- Widyaningrum, A., Agung Hastomo, & Wuri Wuryandani. (2026). The Effectiveness Of Social-Emotional Learning (Sel) On Collaboration And Teamwork Skills Among Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 10(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.23887/Jisd.V10i1.106756>
- Windasari, W., & Mahmudah, I. (2024). Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Seni Musik Dengan Pianika Kelas V Mis Al-Jihad Kota Palangka Raya. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 126–134.
- Wulandari, R. I., Nasution, A. T., & Rizky, V. B. (2023). The Role Of School Principal In Overcoming Teachers' Obstacles To Develop The Independent Curriculum In An Elementary School. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 325–356.  
<https://doi.org/10.14421/Albidayah.V15i2.1041>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/Elementary.V4i1.1980>
- Yunus, P. P., & Muhaemin, M. (2022). Semiotika Dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa. *Jurnal Sasak : Desain Visual Dan Komunikasi*, 4(1), 29–36.  
<https://doi.org/10.30812/Sasak.V4i1.1905>